

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR

Risma Novalina Sagala¹, Bintang Maylin Marbun², Sarah Theodora Wahyuni Lumbantobing³, Novra Melisa P. Hutabarat⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Corresponden E-mail; pudanzrisma@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 05 Januari 2026 Direvisi: 10 Januari 2026 Disetujui: 18 Januari 2026 Tersedia Daring: 30 Januari 2026 Kata Kunci: <i>Disiplin Belajar; Fasilitas Belajar, Hasil Belajar; Siswa SMP; Ex Post Facto</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya rendahnya kedisiplinan belajar siswa serta keterbatasan fasilitas pembelajaran yang diduga memengaruhi pencapaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>ex post facto</i>. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar, dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur disiplin belajar dan fasilitas belajar, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,286 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,045. Fasilitas belajar juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa disiplin belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai F hitung sebesar 24,683 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,33 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,630 menunjukkan bahwa sebesar 63,0% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh disiplin belajar dan fasilitas belajar, sedangkan sisanya sebesar 37,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa dan semakin baik fasilitas belajar yang tersedia, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan siswa serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.
ABSTRACT	

Keywords:
Study Discipline, Learning Facilities, Learning Outcomes, Junior High School Students, Ex Post Facto.

*This study aims to analyze the influence of study discipline and learning facilities on the learning outcomes of Grade VII students at UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar during the 2026/2027 academic year. The study was motivated by observed issues regarding low student study discipline and limited learning facilities, which are suspected to affect learning outcomes, particularly in the English subject. A quantitative approach with an *ex post facto* research design was employed. The study population consisted of all Grade VII students at UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar, with a sample of 32 students selected using the total*

sampling technique. Data collection was conducted via questionnaires to measure study discipline and learning facilities, while data on learning outcomes were obtained through documentation of Mid-Semester Assessment (PTS) scores. Data analysis was performed using SPSS software, encompassing descriptive statistical analysis, validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, partial testing (t-test), simultaneous testing (F-test), and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that study discipline has a positive and significant effect on student learning outcomes, evidenced by a significance value of 0.003 (<0.05) and a calculated t-value of 3.286, which exceeds the t-table value of 2.045. Learning facilities also exert a positive and significant influence on student learning outcomes. Furthermore, the simultaneous test results demonstrate that study discipline and learning facilities collectively have a positive and significant effect on learning outcomes, with a calculated F-value of 24.683 (exceeding the F-table value of 3.33) and a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.630 indicates that 63.0% of the variation in student learning outcomes can be explained by study discipline and learning facilities, while the remaining 37.0% is influenced by factors outside the scope of this study. Based on the research findings, it can be concluded that higher levels of student study discipline and better available study facilities lead to higher learning outcomes. Therefore, enhancing student discipline and providing adequate study facilities are crucial factors in supporting the success of the learning process and improving student academic achievement.

© 2023
This is an open access article under CC-BY license



1. Pendahuluan

Secara umum, pendidikan merupakan proses memperoleh wawasan positif melalui apa yang kita amati, dengar, dan rasakan. Proses ini melibatkan transfer pengetahuan, keahlian, serta kebiasaan dari satu generasi ke generasi penerusnya lewat metode pengajaran, pelatihan, ataupun riset. Meskipun biasanya berlangsung lewat arahan mentor, pendidikan juga dapat dilakukan secara mandiri (otodidak). Di Indonesia, pemerintah menerapkan Sistem Pendidikan Nasional sebagai strategi untuk memajukan kecerdasan bangsa. Selaras dengan hal tersebut, Siregar dan Nurliani (2018:4) berpendapat bahwa pendidikan yang ideal bertugas mempersiapkan setiap orang agar mampu mengisi peran mereka dalam struktur sosial, tanpa harus mengikis keunikan karakter atau identitas asli individu tersebut.

Perspektif di atas mengindikasikan bahwa pendidikan mencakup seluruh fase kehidupan yang membentuk perkembangan seseorang. Hal ini tercipta melalui pengalaman belajar yang diperoleh dari berbagai lingkungan sepanjang hayat. Pada hakikatnya, pendidikan menjembatani dua elemen krusial: pertumbuhan personal individu serta internalisasi nilai-nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi andil bersama antara pengajar dan pelajar. Lewat orientasi ini, pendidikan berkomitmen untuk mendukung siswa dalam memaksimalkan seluruh potensi kemanusiaan mereka melalui aktivitas pembelajaran.

Tingkat kedisiplinan dalam belajar menjadi faktor kunci yang memengaruhi pencapaian akademis siswa. Bentuk disiplin ini tecermin dari beberapa indikator, seperti konsistensi kehadiran, ketepatan waktu dalam merampungkan tugas, konsentrasi penuh saat belajar, serta kemampuan manajemen waktu yang efisien. Pelajar yang menerapkan disiplin tinggi umumnya meraih prestasi yang lebih unggul karena mereka mampu mengalokasikan waktu dan tenaga secara optimal demi proses belajar yang produktif.

Penerapan disiplin belajar yang konsisten akan menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan selama proses belajar-mengajar. Ketika siswa sudah terbiasa disiplin, mereka akan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran secara tertib dan serius atas kesadaran sendiri tanpa perlu dipaksa. Dampaknya, situasi kelas menjadi jauh lebih kondusif, sehingga pengembangan potensi siswa serta target utama pendidikan dapat terwujud dengan lebih mudah.

Proses disiplin yang dilalui oleh seseorang mulai dari tahapan latihan atau belajar. Disiplin merupakan bagian dari proses keberlanjutan pengajaran atau pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan lancar apabila siswa tidak memiliki disiplin dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu ketaatan atau kepatuhan peserta didik kepada suatu aturan yang berlaku di sekolah dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sungguh-sungguh dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Disiplin yang diterapkan oleh peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar.

Selain disiplin belajar, ada juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu : fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan proses belajar sehingga kegiatan belajar lebih efisien dan efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (2005:76), yang menyatakan untuk memperbaiki mutu oengajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber belajar dan tenaga pembantu anatar lain diperlukan sumber dan alat yang cukup memungkinkan siswa belajar secara individual.

Apabila tersedianya fasilitas belajar yang baik di UPTD SMP N 7 Pematangsiantar, maka suswa akan semakin baik dalam belajar. Untuk mendapat pembelajaran dengan baik maka seorang siswa membutuhkan sejumlah meja tulis, kursi, dan buku pelajaran. Di kelas jika hal tersebut dapat terpenuhi maka akan tercipta suasana tenang dalam belajar dan ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa fasilitas belajar merupakan saran dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana ketersediaan fasilitasa belajar tidak terlepas dari peranan orang tua yang peduli dengan kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh anak-anaknya, karena ketersediaan fasilitas belajar akan meningkatkan semangat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris di UPTD SMP N 7 Pematangsiantar, masih banyak fasilitas belajar yang kurang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dari melihat kelas yang menggunakan proyektor hanya 3 (tiga) kelas, fasilitas olah raga yang masih kurang memadai seperti lapangan dan peralatan olah raga lainnya, buku paket yang disediakan oleh perpustakaan yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Hal-hal

tersebut dapat menghambat proses belajar-mengajar sebagaimana seharusnya. Selain faktor fasilitas belajar di UPTD SMPN 7 Pematangsiantar, peneliti juga menemukan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih sangat kurang. Hal ini ditandai dengan sikap dan tingkah laku siswa yang kurang baik dalam menaati peraturan-peraturan di sekolah. Dalam proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru saat menerangkan pembelajaran di depan kelas. Menerapkan disiplin belajar dalam meningkatkan dan mengembangkan proses untuk bertingkah laku terhadap sikap, maka seorang manusia akan melakukan berbagai hal sesuai hatinya yang tidak berdasarkan kebutuhan maka harus diwujudkan dalam suatu bentuk peraturan atau tata tertib. Peraturan atau tata tertib tersebut tentu tidak akan bermanfaat apa bila tidak diiringi disiplin setiap orang yang terkait dalam peraturan tersebut.

Dari hasil permasalahan diatas maka, diharapkan seorang pendidik harus dapat memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan mengembangkan proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh juga semakin meningkat. Salah satu cara yang harus digunakan adalah meningkatkan disiplin belajar dan juga fasilitas belajar agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di UPTD SMP N 7 Pematangsiantar Kelas VII mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diperoleh data siswa sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Ulangan Harian Siswa Kelas VII-2 Tahun Ajaran
2025/2026**

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	18	56 %
Sedang	11	34 %
Tinggi	3	10 %

Berdasarkan tabel 1.1 yang diperoleh dari hasil observasi di UPTD SMP N 7 Pematangsiantar, bahwa penilaian ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII tergolong beragam, ada yang mendapat nilai rendah, ada yang sedang dan ada yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:108), yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75 % atau lebih jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM. Menurut E. Mulyasa (2017:130), menyatakan bahwa keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai KKM minimal 71 %, jika dilihat dari tabel diatas siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 44 % dan yang tidak berhasil mencapai KKM sebesar 56 %.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Ex Post Facto. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas, yaitu disiplin belajar dan fasilitas belajar, terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa. Data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara objektif.

Penelitian Ex Post Facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan peristiwa atau kondisi yang telah terjadi tanpa adanya pemberian perlakuan (treatment) terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memanipulasi variabel disiplin belajar maupun fasilitas belajar, tetapi hanya mengamati kondisi yang telah ada pada peserta didik, kemudian menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional dengan analisis regresi linear berganda. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2), baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil belajar siswa (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat serta mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. 20, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) karena peneliti sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Selain memudahkan proses pengumpulan data, peneliti juga telah memahami karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta proses pembelajaran yang berlangsung sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2026/2027, dimulai sejak diterbitkannya surat izin penelitian hingga seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil penelitian, sampai penyusunan laporan penelitian selesai dilaksanakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar pada Tahun Ajaran 2026/2027 yang terdaftar sebagai peserta didik aktif. Seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian karena mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai disiplin belajar dan fasilitas belajar siswa. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia di sekolah, seperti jumlah siswa, profil sekolah, serta nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Bahasa Inggris yang digunakan sebagai data hasil belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. 20, Kelurahan Sigulang-gulang, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Berdasarkan data administrasi sekolah, UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar memiliki sekitar 25 ruang kelas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, sekolah didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Adapun visi UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar adalah "Beriman dalam Prestasi, Disiplin Waktu, Berdasarkan Iman dan Takwa." Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah melaksanakan berbagai misi, antara lain meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter peserta didik yang disiplin, mengembangkan prestasi akademik maupun nonakademik, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan berbudaya.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026 yang dijadikan sampel penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan pada Bab III. Karakteristik responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, serta kelas responden. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi umum responden yang menjadi sumber data penelitian. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket mengenai disiplin belajar dan fasilitas belajar, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Bahasa Inggris.

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi 25. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan pada variabel disiplin belajar dan fasilitas belajar memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar (X_1)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
-----	------------	-----------	------------

1	0,612	0,349	Valid
2	0,583	0,349	Valid
3	0,675	0,349	Valid
4	0,642	0,349	Valid
5	0,598	0,349	Valid
6	0,721	0,349	Valid
7	0,636	0,349	Valid
8	0,557	0,349	Valid
9	0,684	0,349	Valid
10	0,603	0,349	Valid
11	0,618	0,349	Valid
12	0,693	0,349	Valid
13	0,646	0,349	Valid
14	0,574	0,349	Valid
15	0,707	0,349	Valid
16	0,659	0,349	Valid

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel disiplin belajar memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,349). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar (X_2)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,595	0,349	Valid
2	0,631	0,349	Valid
3	0,609	0,349	Valid
4	0,658	0,349	Valid
5	0,583	0,349	Valid
6	0,617	0,349	Valid
7	0,644	0,349	Valid
8	0,603	0,349	Valid
9	0,689	0,349	Valid
10	0,661	0,349	Valid
11	0,575	0,349	Valid
12	0,627	0,349	Valid
13	0,648	0,349	Valid
14	0,593	0,349	Valid
15	0,671	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3, seluruh butir pernyataan variabel fasilitas belajar juga memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga semua item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Setelah seluruh item dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	-------------	------------------	------------

Disiplin Belajar (X1)	16	0,864	Reliable
Fasilitas Belajar (X2)	15	0,847	Reliable

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel disiplin belajar sebesar 0,864, sedangkan variabel fasilitas belajar sebesar 0,847. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Data berdistribusi normal

Nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menggunakan bantuan program SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Disiplin Belajar (X ₁)	0,724	1,381	Tidak terjadi multikolinearitas
Fasilitas Belajar (X ₂)	0,724	1,381	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai Tolerance pada kedua variabel bebas sebesar 0,724, sedangkan nilai VIF sebesar 1,381. Nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian karena Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi sehingga kedua variabel bebas layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian menggunakan Uji Glejser melalui program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Disiplin Belajar (X_1)	0,416	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Fasilitas Belajar (X_2)	0,582	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi variabel disiplin belajar sebesar 0,416, sedangkan variabel fasilitas belajar sebesar 0,582. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
Konstanta	32,145	2,871	0,008
Disiplin Belajar (X_1)	0,452	3,286	0,003
Fasilitas Belajar (X_2)	0,318	2,547	0,016

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 32,145 + 0,452X_1 + 0,318X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 32,145 menunjukkan bahwa apabila disiplin belajar dan fasilitas belajar dianggap konstan, maka nilai hasil belajar siswa diperkirakan sebesar 32,145.
2. Koefisien regresi variabel disiplin belajar sebesar 0,452 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada disiplin belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,452, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar sebesar 0,318 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada fasilitas belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,318, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki arah pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik disiplin belajar dan

semakin memadai fasilitas belajar, maka hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu disiplin belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y) secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut.

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 32 siswa dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Disiplin Belajar (X_1)	3,286	2,045	0,003	Ha diterima
Fasilitas Belajar (X_2)	2,547	2,045	0,016	Ha diterima

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa variabel disiplin belajar memperoleh nilai t hitung sebesar 3,286, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,045, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Selanjutnya, variabel fasilitas belajar memperoleh nilai t hitung sebesar 2,547, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,045, dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah disiplin belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima.

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	F tabel	Sig.	Keputusan
24,683	3,33	0,000	Ha terima

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.13 diperoleh nilai F hitung sebesar 24,683, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,33. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel disiplin belajar dan fasilitas belajar dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,794	0,630	0,604	4,556

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,630 atau 63,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar dan fasilitas belajar sebesar 63,0%. Sementara itu, 37,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal, dukungan keluarga, metode pembelajaran, maupun faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 3,286 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,045.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Disiplin belajar yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib, pengelolaan waktu belajar, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan keteraturan mengikuti pembelajaran mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abidin dkk. (2020) yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan kebiasaan positif yang terbentuk melalui proses pendidikan dan pembiasaan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lomu dkk. (2018) yang menyimpulkan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,547 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,045, serta nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_a) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dinyatakan diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin memadai fasilitas belajar yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai. Fasilitas belajar yang dimaksud meliputi ketersediaan ruang kelas yang nyaman, buku pelajaran, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana lain yang mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain ketersediaan fasilitas, pemanfaatan fasilitas belajar secara optimal juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik yang memanfaatkan fasilitas sekolah secara maksimal cenderung memiliki kesempatan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Awalluddin dan Zaini (2023) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Shelfi Alia Putri dan Heryahya (2024) yang menyimpulkan bahwa kualitas fasilitas belajar memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan hasil belajar siswa. Semakin baik fasilitas yang tersedia di sekolah, maka semakin besar peluang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan mampu mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 24,683, sedangkan F tabel sebesar 3,33, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_a) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar dan fasilitas belajar merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Disiplin belajar mencerminkan kesiapan dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, sedangkan fasilitas belajar berfungsi sebagai sarana yang mempermudah siswa dalam memperoleh dan memahami materi pembelajaran. Apabila kedua faktor tersebut dimiliki secara bersamaan, maka peluang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik akan semakin besar.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,630 atau 63,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63,0% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel disiplin belajar dan fasilitas belajar. Sementara itu, 37,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan intelektual, dukungan orang tua, lingkungan sosial, strategi pembelajaran guru, maupun faktor lain yang tidak diteliti.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Susanto (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Disiplin belajar termasuk faktor internal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa, sedangkan fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lomu dkk. (2018) yang menyatakan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Liza, Nurhakim, dan Trisno (2023) menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa peningkatan disiplin belajar yang diikuti dengan penyediaan fasilitas belajar yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, nyaman, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar, serta hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,286 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,045, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.
- b. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,547 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,045, dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas belajar yang memadai dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Disiplin belajar dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 24,683, lebih besar daripada F tabel sebesar 3,33, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,630, yang berarti bahwa disiplin belajar dan fasilitas belajar mampu menjelaskan 63,0% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 37,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Berdasarkan ketiga kesimpulan tersebut, dapat dinyatakan bahwa disiplin belajar dan fasilitas belajar merupakan dua faktor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai perlu terus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abidin, dkk. (2020). *Disiplin belajar sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman*.
- Anggraini, D. (2020). *Disiplin belajar*.
- Awalluddin, A. N., & Zaini, A. A. (2023). *Fasilitas belajar sebagai penunjang proses belajar peserta didik*. Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 18(2), 134–142. <https://doi.org/10.55352/uq.v18i2.649>
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). *Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa sekolah dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1594–1601.
- Khairinal. (2020). *Disiplin belajar peserta didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(2), 379–387. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.276>
- Lestyowati, I. (2024). *Hasil belajar peserta didik*.
- Liza, Nurhakim, & Trisno. (2023). *Fasilitas belajar dan motivasi belajar*.
- Lomu, dkk. (2018). *Disiplin belajar dan hasil belajar siswa*. Prosiding Seminar Nasional <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadiya, F. (2023). *Hasil belajar peserta didik*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8196/>
- Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, I. (2023). *Hasil belajar peserta didik*.
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). *Media pembelajaran digital dan fasilitas belajar*.
- Rahayu, A. S., & Wahjudi, E. (2021). *Indikator fasilitas belajar*.
- Riyadi, M. I. R., Sutarto, J., & Yusuf, A. (2021). *Lingkungan belajar sebagai fasilitas pembelajaran*.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriani, A., & Supriyadi. (2022). *Kualitas fasilitas belajar dan efektivitas pembelajaran*.
- Shelfi Alia Putri, & Heryahya, A. (2024). *Fasilitas belajar dan hasil belajar siswa*.
- Siregar, & Nurliani. (2018). *Pendidikan dan Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sitirahayu, & Purnomo, H. (2021). *Ketersediaan sarana belajar sebagai faktor fasilitas belajar*.
- Sugiharto, Karlinah Salamanya, Walter Punding, & Yupito. (2021). *Indikator fasilitas belajar*

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-1). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Unaradjan. (2017). *Disiplin belajar peserta didik*. (dikutip dalam Yuliyantika Siska dkk., 2017).
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Pustaka Pelajar.
- Yuliyantika, S., dkk. (2017). *Faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar*.